

PERAN GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR: STUDI KASUS DI SEKOLAH DASAR

Nur'itam^{1*}, Nurwalidainismawati², dan Sri Suryaningsih³

^{1,2,3}STKIP Harapan Bima, Bima, Indonesia

* Email: jurnalsaya@gmail.com

Abstrak

Kurikulum Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia memberikan kebebasan bagi sekolah dan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi selama proses implementasi. Metode Penelitian jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar SDN O'o Mpili Kecamatan Donggo dengan subjek penelitian adalah guru-guru kelas di sekolah terkait. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru-guru yang terlibat dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, observasi kegiatan belajar mengajar, dan dokumentasi terkait implementasi kurikulum di sekolah tersebut. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi waktu dan metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif menggunakan 4 tahapan dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memainkan peran penting sebagai fasilitator, inovator, dan motivator, namun masih menghadapi berbagai kendala dalam pelaksanaan, termasuk keterbatasan sarana dan kesiapan profesional. Kesimpulannya Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar memerlukan peran proaktif guru dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi tetapi juga sebagai fasilitator yang mendukung siswa untuk mandiri dan kreatif.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka Belajar; Peran Guru; Sekolah Dasar

Abstract

The Independent Learning Curriculum launched by the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia provides freedom for schools and teachers to design and implement learning that suits the needs of students. This research aims to analyze the role of teachers in implementing the Independent Learning Curriculum in Elementary Schools, as well as identifying the challenges faced during the implementation process. Research method is a type of qualitative research with a case study approach. This research was conducted at the elementary school at SDN O'o Mpili, Donggo District, with the research subjects being class teachers at the relevant school. Data was collected through in-depth interviews with teachers involved in implementing the Independent Learning Curriculum, observing teaching and learning activities, and documentation related to the implementation of the curriculum in the school. The data validity technique uses time and method triangulation. The data analysis technique used is descriptive analysis using 4 stages from Miles and Huberman. The research results show that teachers play an important role as facilitators, innovators and motivators, but still face various obstacles in implementation, including limited facilities and professional readiness. In conclusion, the implementation of the Independent Learning Curriculum requires a proactive role for teachers in adapting teaching methods to student needs. Teachers are not only presenters of material but also facilitators who support students to be independent and creative.

Keywords: Independent Learning Curriculum; Teacher's Role; Elementary School

PENDAHULUAN

Perubahan sistem pendidikan di Indonesia terus berlangsung seiring dengan kebutuhan untuk menciptakan generasi yang siap

menghadapi tantangan zaman. Salah satu perubahan signifikan adalah diperkenalkannya Kurikulum Merdeka Belajar (Kartini, 2020; Nurdin, 2019; Purnomo, 2021; Susanto, A., & Putra, 2021). Kurikulum ini berfokus pada

pengembangan potensi individu siswa dan memberikan kebebasan bagi guru dalam menentukan pendekatan yang paling sesuai untuk pembelajaran (Daryanto, 2014).

Peran guru menjadi krusial dalam keberhasilan implementasi kurikulum ini. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa mencapai kompetensi sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Di sisi lain, guru menghadapi tantangan dalam mengadaptasi metode pembelajaran baru ini (Susanto, A., & Putra, 2021).

Kurikulum Merdeka Belajar yang diperkenalkan pada tahun 2020 mengusung konsep fleksibilitas, kemandirian belajar, dan menekankan pada pencapaian kompetensi dasar siswa (Kemendikbud, 2022; Sudirman et al., 2023). Penerapan kurikulum ini menuntut peran aktif guru untuk menyesuaikan metode dan materi ajar dengan kebutuhan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok. Selain itu, (Lestari, 2021; Wahyuni, 2021) menyatakan bahwa melalui implementasi kurikulum merdeka, guru diharapkan mampu mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang kontekstual. Sebagai fasilitator, guru memiliki peran dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, merangsang kreativitas, dan memberikan ruang bagi siswa untuk berinovasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar SDN O'o Mpili Kecamatan Donggo dengan subjek penelitian adalah guru-guru kelas di sekolah terkait. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru-guru yang terlibat dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, observasi kegiatan belajar mengajar, dan dokumentasi terkait implementasi kurikulum di sekolah tersebut. Teknik analisis data yang

digunakan adalah analisis deskriptif, yang bertujuan untuk memahami peran guru dan tantangan yang mereka hadapi dalam konteks implementasi kurikulum. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi waktu dan metode, sedangkan teknik analisis data menggunakan 4 tahapan dari Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Pengembangan Materi pembelajaran

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk belajar secara mandiri. Guru di sekolah dasar yang menjadi objek studi ini menunjukkan bahwa mereka telah mulai mengubah pendekatan mereka dari berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa (Harsono, 2022; Wijaya, 2020; Yuliana, E., & Ramadhan, 2019). Siswa didorong untuk belajar melalui eksplorasi, diskusi, dan proyek-proyek yang bersifat kolaboratif.

Guru memiliki tanggung jawab utama dalam mengembangkan materi yang kontekstual dan sesuai dengan kurikulum. Hasil wawancara yang dilakukan pada guru di SDN O'o, guru merancang modul pembelajaran yang fleksibel dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini selaras dengan temuan dari (Hamid, A., & Yulianti, 2019) yang menyebutkan bahwa guru harus memiliki keterampilan adaptasi tinggi untuk memenuhi tuntutan kurikulum.

2. Guru sebagai Inovator

Kreativitas dalam merancang pembelajaran menjadi elemen penting dalam kurikulum ini. Guru dituntut untuk membuat strategi yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Dari hasil observasi, terlihat bahwa guru-guru mencoba menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang melibatkan

penggunaan teknologi serta sumber belajar dari lingkungan sekitar.

Hasil wawancara dengan Guru di SDN O'o, guru melakukan evaluasi pembelajaran secara berkala dan memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa. Umpan balik ini merupakan bagian penting dari Kurikulum Merdeka Belajar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Nugroho, 2022; Rahman, 2020; Utami, 2021).

3. Penguatan Pembelajaran Berbasis Proyek pada Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka Belajar pada dasarnya selalu mengedepankan proyek sebagai metode untuk mencapai tujuan belajar. Guru berperan dalam merancang proyek yang mendukung siswa untuk bekerja secara kolaboratif, seperti proyek lingkungan yang diterapkan di kelas 4 SDN O'o. Menurut (Widiastuti, 2020), metode berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi dan pemecahan masalah.

4. Tantangan dalam Penerapan Kurikulum

a. Dampak pada Guru

Meskipun peran guru sangat penting, penelitian ini menemukan beberapa tantangan yang signifikan. Salah satunya adalah keterbatasan fasilitas dan keterampilan digital berupa kurangnya akses terhadap perangkat teknologi yang mendukung pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, belum semua guru siap secara profesional untuk menerapkan kurikulum ini, karena masih banyak yang bergantung pada metode pengajaran konvensional. Temuan ini sesuai dengan penelitian dari (Prasetya, 2020; Rahayu, 2018; Susanto, A., & Putra, 2021) yang menunjukkan bahwa faktor keterbatasan sumber daya menjadi tantangan dalam penerapan kurikulum ini di daerah terpencil.

b. Dampak pada Siswa

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar telah membawa dampak positif terhadap siswa,

terutama dalam hal kreativitas dan keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan siswa lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar yang interaktif, meskipun sebagian besar masih membutuhkan bimbingan intensif dari guru (Susanto, A., & Putra, 2021; Taufik, 2022).

KESIMPULAN

Peran guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar sangat signifikan dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan sesuai dengan potensi masing-masing siswa. Sebagai fasilitator dan inovator, guru harus mampu menghadirkan lingkungan belajar yang mendukung kemandirian siswa. Namun, masih ada tantangan yang harus diatasi, terutama terkait kesiapan guru dan infrastruktur sekolah. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan yang berkelanjutan dan dukungan dari pihak sekolah serta pemerintah untuk meningkatkan efektivitas penerapan kurikulum ini.

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar memerlukan peran proaktif guru dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi tetapi juga sebagai fasilitator yang mendukung siswa untuk mandiri dan kreatif. Dukungan pemerintah dalam pelatihan dan penyediaan fasilitas menjadi kunci keberhasilan kurikulum ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, E. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Inovatif dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Gava Media.
- Hamid, A., & Yulianti, T. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(2), 115–124.
- Harsono, B. (2022). Tantangan Kurikulum Merdeka di Sekolah Terpencil. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 6(1), 42–55.

- Kartini, M. (2020). Inovasi dalam Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pendidikan Modern*, 10(3), 102–115.
- Kemendikbud. (2022). *Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lestari, P. (2021). Keterampilan Adaptasi Guru terhadap Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 6(3), 138–153.
- Nugroho, D. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Umpan Balik dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(1), 45–5.
- Nurdin, A. (2019). Peran Teknologi dalam Penerapan Kurikulum Baru. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 7(1), 75–89.
- Prasetya, H. (2020). Adaptasi Kurikulum di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 7(1), 33–45.
- Purnomo, A. (2021). Strategi Guru dalam Mengatasi Keterbatasan Sumber Daya Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Daerah*, 7(1), 32–44.
- Rahayu, N. (2018). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Kreativitas Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 6(2), 55–67.
- Rahman, A. (2020). Metode Evaluasi untuk Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Evaluatif*, 5(3), 67–80.
- Sudirman, J. J., Pusat, J., & Budaya, D. (2023). *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta Pusat 10270* <https://bima.kemdikbud.go.id> PROTEKSI ISI PROPOSAL. 5–6.
- Susanto, A., & Putra, D. (2021). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar: Sebuah Analisis. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 112–130.
- Taufik, M. (2022). Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran Inovatif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(3), 210–223.
- Utami, L. (2021). Membangun Sikap Kolaboratif Siswa melalui Pembelajaran Proyek. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2), 85–98.
- Wahyuni, S. (2021). Peran Guru dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi*, 12(3), 150–165.
- Widiastuti, F. (2020). Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai Solusi Peningkatan Kemampuan Kolaboratif Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 90–104.
- Wijaya, R. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 129–141.
- Yuliana, E., & Ramadhan, F. (2019). Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Peran Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 56–73.